

## **BAB III**

### **KAJIAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah Desa Kedungcino Jepara**

Kedungcino adalah sebuah desa di kecamatan Jepara, Jepara Jawa Tengah. Desa Zaman dulunya ada seorang wanita yang cantik sekali wanita tersebut bernama Raden Ayu Pandansari, sehingga tidak ada seorang wanita yang menandingi kecantikannya itu.

Pada zaman dahulu kala ada di suatu tempat terdapat seorang wanita yang sangat cantik tak ada satupun wanita yang dapat menandingi kecantikannya wanita tersebut bernama Raden Ayu Pandansari.

Raden Ayu Pandansari adalah seorang pengembara, selama bertahun-tahun Raden Ayu Pandansari mencari kekasihnya yang bernama pangeran Santri dan tiba disuatu tempat yang dianggap aman sebagai tempat peristirahatan atau persinggahan. Pada suatu hari Raden Ayu Pandan Sari berjalan menyusuri tempat-tempat untuk menemukan kekasihnya yang telah lama dicarinya, tibalah Raden Ayu Pandansari di suatu danau kecil atau kedung yang airnya jernih dan dikelilingi pepohonan yang rindang, tempat itu sering didatangi oleh saudagar-saudagar dari cina, disanapun Raden Ayu Pandansari tidak menemukan kekasihnya yang telah lama dicarinya itu, dengan kondisi badan yang lapar, haus serta tak menentu Raden Ayu Pandansari menceburkannya diri ke danau atau kedung sambil bermain air,

tiba-tiba cincin yang melekat dijarinya terlepas hingga jatuh ke dasar danau tersebut sehingga menambah kegelisahan hati Raden Ayu Pandansari itu.

Hari berganti hari Raden Ayu Pandansari selalu datang ke tempat danau atau kedung dengan harapan bisa menemukan kekasihnya serta cincinnya yang jatuh ke dalam danau atau kedung. Saat itu beberapa saudagar dari Cina, melihat kecantikan Raden Ayu Pandansari, saudagar-saudagar Cina tersebut tertarik dan menggoda Raden Ayu Pandansari, merasa dirinya terusik oleh saudagar-saudagar Cina tersebut Raden Ayu Pandansari akhirnya membuat sayembara “bagi siapa saja yang bisa menemukan cincinku yang terjatuh ke dalam danau atau kedung tersebut jika wanita, ia akan dijadikan saudagar jika lelaki, ia akan dijadikan suami”.

Melihat sayembara yang dibuat oleh Raden Ayu Pandansari saudagar-saudagar Cina berebut mengikuti sayembara, satu persatu bergantian mencoba mencebur ke danau atau kedung dengan harapan bisa menemukan cincin Raden Ayu Pandansari yang jatuh tenggelam di danau atau kedung, pada gilirannya salah satu saudagar Cina tersebut langsung mencebur diri ke dalam danau dengan harapan yang sangat besar bisa menemukan cincin Raden Ayu Pandansari, Namun naas setelah ditunggu beberapa waktu saudagar Cina yang menceburkan diri ke dalam danau atau kedung tak muncul di permukaan, dan jasadnya hilang di dalam danau atau kedung, dan setelah kejadian itu tidak ada orang lain lagi yang berani untuk menceburkan diri ke dalam danau tersebut untuk memenuhi sayembara yang dibuat oleh Raden Ayu Pandansari.

Setelah tempat lokasi tersebut dihuni banyak orang dinamakan kedung Cino. Kedung artinya danau yang sangat dalam, sedangkan kata Cino didapat karena ada orang cina yang tenggelam di danau tersebut.

Dengan kesaktian Raden Ayu Pandansari, tempat peristirahatan atau persinggahan bisa memunculkan sinar atau cahaya terutama pada malam hari dan kelihatan dari jarak yang cukup jauh sehingga oleh penduduk dan masyarakat tempat peristirahatan dan persinggahan Raden Ayu Pandansari dinamai “tejo” dan sampai saat ini diyakini tempat yang sakral.

Secara geografis, wilayah Desa Kedungcino berada di sebelah utara ibu kota Kecamatan Jepara. Dilihat dari topografinya, Desa Kedungcino terdiri dari daratan tinggi dan daratan rendah, secara administrasi, Desa Kedungcino terletak di wilayah Kecamatan Jepara dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Utara : Desa Mambak, Demeling

Sebelah Timur : Kabupaten Pati dan Kudus

Sebelah Selatan : Kelurahan Pengkol, kelurahan Saripan

Wilayah Desa Kedungcino terdiri dari 5 RW yang dapat di kelompokkan kedalam 5 wilayah Dusun, dengan jumlah RT sebagai berikut :

No.	Nama Dusun/RW	Jumlah RT
1	Kalisat/RW.01	10
2	Seponteng/RW.02	10
3	Gastrek/RW.03	6
4	Mundu/RW.04	9
5	Ndurenan/RW.05	5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

Sumber : Dokumen Desa Kedungcino, 2020

Tabel 0.1 Data Jumlah Penduduk Desa Kedungcino Tahun 2019 menurut Dewasa, anak-anak, dan jenis kelamin.

No.	Dewasa		Anak-anak	
	LK	PR	LK	PR
1	3.033	3046	1014	959

Sumber: Carik Desa Kedungcino

Tabel 0.2 Data Pemeluk Agama Desa Kedungcino Tahun 2019

<b>Agama</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Islam	5.229 Orang
Prostentaan	15 Orang
Katolig	–
Hindu	–
Budha	–

Sumber : Carik Desa Kedungcino, 2020

Tabel 0.3 Data Pendidikan Terakhir Desa Kedungcino tahun 2019

<b>No</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tamat Perguruan Tinggi	200
2	Tamat SLTA	559
3	Tamat SLTP	999
4	Tamat SD	2596
5	Tidak Tamat SD	400
6	Belum Tamat SD	669
7	Tidak Sekolah	422

Sumber : Carik Desa Kedungcino, 2020

Tabel 0.4 Data struktur Organisasi Desa Kedungcino

No	Nama	Jabatan
1	Rohman	Petinggi
2	Taufik S.Sos.I	Carek
3	Mahmumah	Kepala Urusan TU & Umum
4	Yenni. M.Amd	Kepala Urusan Keuangan
5	Rofik	Kepala Urusan Perencanaan
6	Ngaubi	Kepala Saksi Pemerintahan
7	Tulamin	Kepala Saksi Kesejahteraan
8	Muhlisin	Kepala Saksi Pelayanan
9	M.Andrian Adi p.	Staf Sie Pemerintahan
10	Gampang Susilo	Staf Sie Kesejahteraan
11	A.Syahmul F	Staf Sie Pelayanan
12	Prayitno	Kamituwo

Sumber : Dokumen Desa Kedungcino, Tahun 2020

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungcino, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Padatanggal 3 Juli tahun 2019. Peneliti memilih Desa Kedungcino sebagai tempat peneliti ini karena desa tersebut merupakan salah satu desa di Jepara yang terkenal sebagai sebutan nama terdapat wanita yang cantik yang bernama Raden Ayu Pandansari. Selain itu, desa tersebut merupakan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Serta tingkat pendidikan keagamaan anak di desa tersebut masih

tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan keagamaan anak, terutama pada jenjang pendidikan tinggi, oleh sebab itulah peneliti memilih tempat peneliti tersebut untuk mendeskripsikan tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Kedungcino Jepara.

## **B. Data Khusus**

Penulis mengambil data dari wawancara dari warga yang bernama Bapak Lono Ibu Sri Wahyuni warga desa Kedungcino Rt 15 Rw 05 dukuh Ndurenan Kedungcino Kecamatan Jepara, Dan Bapak Turyadi dan Ibu Juriyah warga desa Kedungcino Rt 14 Rw 05 Dukuh Mundu Kecamatan Jepara. Oleh karena itu warga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Data- data penelitian tentang Dampak pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga di desa Kedungcino Jepara diperoleh dari wawancara, studi dokumentasi dan melihat langsung kehidupan dalam dampak pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga di desa kedungcino Jepara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Wahyuni Warga Desa Kedungcino Jepara wawancara pribadi Jepara 20 September 2020.

### **3. Dampak Pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga di Desa Kedungcino Jepara**

#### **a. Kasus Pernikahan Dini di Desa Kedungcino Jepara**

Desa kedungcino merupakan dengan wilayah kepadatan penduduk yang tinggi sehingga banyak sekali remaja khususnya perempuan yang baru saja lulus sekolah Menengah Pertama, bahkan ada yang belum lulus sekalipun mereka malahan maun menikah dini. calon pengantin yang akan melakukan pernikahan dini di Desa Kedungcino Kecamatan Jepara .di tahun 2017 sebanyak 30% remaja yang mendaftar diri untuk melaksanakan pernikahan dibawah umur.

Kasus pernikahan dini di desa Kedungcino Jepara terutama kondisi keadaan yang rendah anak putus sekolah sehingga menjadi faktor utama anak dinikahkan, tidak hanya itu saja bahkan ada yang karena putus sekolah dan juga hamil diluar menikah sehingga anak tersebut dikeluarkan dari lembaga pendidikan karena sebagai orang tua tidak dapat memantau anak perempuannya dan juga karena orang tua nya berpisah.

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang bertahun-tahun menjadi permasalahan yang terus dicari penyelesaiannya baik dari sisi pencegahan maupun penyelesaian akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan pasangan muda melakukan pernikahan dini dikarenakan telah terjadi kehamilan sebelumnya. Berikut penuturan responden yang pertama bernama Ibu Nur Amida umur 17 tahun :

penelitian alasan anak menikah muda yaitu seks bebas dan akhirnya hamil di luar nikah, dan satu-satunya alternatif yang dapat mereka pilih adalah menikahkan anak-anak mereka walaupun masih bawah umur.

Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anaknya memasuki masa remaja dianggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Banyaknya waktu orang tua yang digunakan untuk pekerjaan ditambah dengan berkurangnya pendampingan agama membuat remaja tumbuh tanpa bekal yang kuat menghadapi perubahan fisik dan psikis di usia remaja.

Beberapa dampak atau efek yang sangat berbahaya yang dapat ditimbulkan dari menikah pada usia dini diantaranya adalah kemungkinan terjadinya resiko kanker rahim pada pasangan istri yang menjadi urutan pertama penyebab kematian diantara jenis-jenis kanker yang ada.<sup>2</sup>

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di Desa Kedungcino Jepara**

Ada beberapa faktor penyebab pernikahan dini yang terjadi di Desa Kedungcino Jepara. Diantaranya yaitu Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Pendidikan, Faktor kecelakaan hamil diluar menikah.

Sebagaimana penuturan dari bapak Turyadi selaku RT di Desa Kedungcino: meliputi beberapa faktor.

---

<sup>2</sup>Ibu Dwik Khayati, Warga Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi Jepara 1 Agustus 2020.

Faktor ekonomi, yang terjadi biasanya ekonomi yang menjadi pemicunya di desa kedungcino biasane seng sering bertengkar remaja karena faktor ekonomi bojone gak kerjo mulane terjadi pertengkar.

Gak perkoro ekonomi faktor budaya juga sering terjadi di desa ini yah, yo perkorone kedua orang tuane jodohake anak'e dimana anak gadisnya yang belum cukup umur di kawenke wong tuwone yah.<sup>3</sup>

Faktor ekonomi, yang terjadi biasanya ekonomi yang menjadi pemicunya di Desa Kedungcino Jepara biasanya yang bertengkar remaja dikarenakan faktor ekonomi suaminya tidak bekerjamaka terjadi pertengkar. Tidak masalah ekonomi faktor budaya juga sering terjadi di Desa Kedungcino yah, ya masalah kedua orang tua karena dijodohkan dimana anak gadisnya yang belum cukup umur untuk dinikahkan orang tua yah. Selanjutnya, faktor pengetahuan remaja melakukan hubungan seks tentang sebelum memasuki pernikahan membaca buku menonton video porno yang belum pantas diperlihatkan, sehingga terjadilah hamil diluar menikah jalan yang diambil yaitu menikah muda. Selanjutnya faktor pendidikan yang rendah mengakibatkan mendorong wanita dapat cepta-cepat untuk menikah.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwik Khayati di Desa

Kedungcino: meliputi beberapa faktor :

Selanjutnya, faktor pendidikan seng rendah ngakibatke mendorong wanita dapat mendorong untuk kon cepet-cepet nikah.

---

Faktor pergaulan bebas merupakan faktor terakhir penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Kedungcino Jepara. Keinginan yang menggebu-gebu disertai rasa penasaran yang tinggi pada akhirnya membuat para remaja senang sekali untuk melakukan eksperimen-eksperimen. Jika tidak diarahkan dengan baik, eksperimen yang dilakukan para remaja cenderung kearah negatif, seperti Merokok, Narkoba, Minuman keras, hingga Pergaulan bebas.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwik Khayati di Desa Kedungcino: meliputi beberapa faktor :

faktor pengetahuan remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah membaca buku porno dan menonton video yang belum pantas di delok durung wayahe , sehingga terjadilah hamil akibat hubungan seks pranikah dalam seng diambil yoiku menikah pada usia muda. Karena masalahnya anaku salah pergaulan bebas mbak, sehingga anak saya sudah hamil duluan yah.<sup>4</sup>

Karena masalahnya anak saya salah untuk memilih pergaulan bebas mbak sehingga anak saya sudah hamil diluar menikah.

Sebagaimana penuturan dari Responden Ibu Nur Amida di Desa Kedungcino: meliputi beberapa faktor

Karena, Saya salah memilih teman, mbak sehingga aku hamil duluan diluar menikah, mbak.<sup>5</sup>

Karena, aku dipekso karo wong tuwoku mbak amergo kehidupan perekonomian wong tuwoku seng mendesak aku dijodohke bapak karo ibuku karo wong seng luweh nduwe mbak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Dwik Khayati, Warga Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, Jepara 25 September 2020

<sup>5</sup> Nur Amida, Responden Remaja Pernikahan Dini di Kedungcino Jepara, wawancara Pribadi, Jepara 23 September 2020.

<sup>6</sup>Noviati, Responden Remaja Pernikahan Dini di Desa Kedungcino Jepara, wawancara Pribadi, Jepara 23 September 2020.

Karena, saya dipaksa kedua orang tua saya mbak karena kehidupan ekonomi kedua orang tuaku yang sangat mendesak aku sangat mendesak aku dijodohkan bapak sama ibuk saya sama orang yang lebih mapan.

Ada beberapa dampak pernikahan dini di Desa Kedungcino Jepara yaitu dampak positif, dilihat dari segi agama dan ekonomi. Pernikahan dini dilihat dari segi agama merupakan hal yang positif, karena bisa menghindarkan manusia pada perbuatan maksiat. Ekonomi keluarga yang lemah juga terbantu karena beban keluarga ditanggung bersama. Selanjutnya yaitu dampak negatif dari pernikahan dini yang terjadi di Desa Kedungcino Jepara .dampak Negatif pernikahan dini dapat dilihat dari segi pendidikan, segi mental dan segi kesehatan. Motivasi belajar yang dimiliki seseorang yang telah menikah. Selain itu tidak sedikit pelaku pernikahan dini sebenarnya belum siap secara keseluruhan terhadap segala sesuatu yang harus dihadapi setelah menikah. Ketika terjadi kehamilan di usia yang masih dini berdampak pada organ reproduksinya, karena belum siap untuk dibuahi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sri Wahyuni, Warga Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, Jepara 24 September 2020.

#### **4. Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Kedungcino**

##### **Jepara**

##### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga**

Tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek, dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya dan bagi ummatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Ruminah tujuan Pendidikan Agama Islam di Desa Kedungcino Jepara:

Pendidikan duniawi dan juga pendidikan di akhirat yah, misalnya pendidikan duniawi tentang pendidikan agama Islam yang harus dipelajari untuk bekal kita semua di akhirat kelak dan juga pendidikan tentang duniawi misalnya tentang menghitung dan sebagainya, yah.<sup>8</sup>

Dari pengertian inibahwa pendidikan anak dalam keluarga sangat penting karena dapat merubah perilaku anak sesuai dengan tujuan dan harapan. Dalam hal ini pendidikan anak pada dasarnya tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu kedua orang tua mempunyai hak dan kewajiban anak.

---

<sup>8</sup> Ruminah, Warga Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, Jepara 7 Agustus 2020..

Adapun yang menjadi masalah sehingga pendidikan anak dalam keluarga karena kenyataan menunjukkan salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia pada zaman kemajuan ini, terutama di kota-kota besar ialah gejala-gejala yang menunjukkan hubungan yang agak terlepas antara ibu-bapak dengan anak-anaknya.

#### **b. Materi Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga**

Dasar-dasar pokok ajaran Islam sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antar satu dengan lainnya. Tetapi kalau diklasifikasikan adalah sebagai berikut :

##### 1. Aqidah

Aqidah merupakan suatu keyakinan terhadap sesuatu. Aqidah memiliki enam pokok yakni: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadar baik dan buruk. Aqidah harus ditanamkan anak sejak dini agar setiap perkembangan dan pertumbuhan dilandasi dengan aqidah yang benar.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohmat selaku petinggi di Desa perilaku aqidah yang dilakukan remaja di Desa Kedungcino Jepara:

Aqidah anaku tak ajari iso menghormati kabeh kancane sesuai ajaran agama Islam yang kita anut selama ini, contoh seagai orang tua tak suruh melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu mbak melakukan berdoa dulu sedurunge melakukan segala hal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rohman, Petinggi di Desa Kedungcino Jepara wawancara pribadi 24 September 2020.

## 2. Ibadah

Ibadah merupakan suatu kesadaran hati yang menimbulkan kepatuhan dan tunduk pada Allah karena yakin bahwa sesungguhnya Allah yang maha kuasa yang tidak dapat diciptakan oleh akal dan hakekatnya. Ibadah sholat termasuk salah satu ibadah yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan Islam. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak untuk melakukan ibadah sholat. Ada tiga tahapan dalam membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat yaitu : pertama, orang tua memerintahkan anak untuk sholat. Kedua, mendidik tata cara sholat. Ketiga, jika anak tidak sholat maka dipukul.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohmat selaku petinggi di Desa Kedungcino perilaku Ibadah yang dilakukan remaja di Desa Kedungcino Jepara:

Perbuatan ibadah adalah sesuatu yang menjadi kewajiban dalam hal beragama saya sering sekali mengingatkan kepada terutama anak-anak saya sendiri kalau beribadah itu harus dilakukan bagaimana kondisi dan situasinya misalnya saja saya menyuruh sejak dini untuk melakukan sholat tepat waktu, melakukan puasa ramadhan dan juga berzikir mengingat nama Allah.<sup>10</sup>

## 3. Akhlaq

Akhlaq merupakan suatu aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam semesta. Pendidikan

---

<sup>10</sup>Ibid

akhlak dalam keluarga ialah dengan memerikan contoh dan teladan dari orang tua untuk anak.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohman selaku petinggi Desa Kedungcino:

Terjadi di dalam lingkungan masyarakat di Desa Kedungcino, di desa Kedungcino banyak sekali perilaku yang tidak baik misalnya saja banyak gadis yang tidak mematuhi peraturan contohnya saja bergaul dengan memilih teman yang tidak baik ada juga yang hamil diluar pernikahan karena memilih teman yang salah, di desa Kedungcino banyak sekali angka pernikahan dini yang telah terjadi sehingga banyak sekali angka kematian ibu yang melahirkan.<sup>11</sup>

#### 4. Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang primer. Keluarga bisa mendidik jasmani anak dengan cara membiasakan anak untuk melakukan olahraga yang teratur sesuai dengan kondisi agar fisik berkembang dengan baik.

#### 2. Rohani

Kebutuhan rohani merupakan pendidikan psikis. Pendidikan ini juga penting untuk diberikan kepada anak agar anak merasa nyaman, berbuat baik kepada orang lain, bisa menahan amarah, dan lain sebagainya agar ketika anak sudah mulai dewasa bisa menyeimbangkan dan menyempurnakan kepribadian anak.

#### 3. Sosial

Materi pendidikan Islam sosial penting diberikan kepada anak sejak usia dini agar anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>11</sup> Ibid.

Misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman dan sebagainya.

### c. Metode Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Kedungcino Jepara

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam mendidik dan menumbuhkan kepribadian ideal pada diri individu :

#### 1. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling digunakan untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya metode keteladanan memberikan teladan dan contoh yang terbaik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik cenderung meneladani pendidikannya.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohman selaku petinggi Desa Kedungcino metode keteladanan di Desa Kedungcino Jepara:

Pembinaan akhlak di sekolahan tidak akan berhasil apabila siswa tidak mampu mengimbangi dengan kesadaran dalam dirinya sendiri memiliki akhlak yang baik juga mbak, misalnya seorang siswa manut dengan guru-gurunya segala yang katakana oleh seorang guru maka anak tersebut akan mematuhinya dengan baik maka anak tersebut akan menjadi siswa yang teladan.<sup>12</sup>

#### 2. Metode Pembiasaan

Bapak Rohman mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Inti

---

<sup>12</sup>Ibid.

dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Sebuah keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama hendaknya menciptakan tindakan dan suasana apapun yang sejalan dengan Islam (akidah Islam).

Anak juga harus diyakini bahwa sholat adalah kewajiban sebagai muslim kapanpun, dimanapun dan apapun kondisinya. Rosul memerintahkan para pendidik untuk mengajarkan anak-anaknya mereka hukum halal dan haram.

### 3. Metode perhatian dan pemantauan

Agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu yang ada pada jangkauan, pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlak anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya, dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan belajarnya.

Jenis-jenis perhatian dan pemantauan yaitu pemantauan terhadap keimanan akhlak. Seorang pendidik harus memperhatikan keimanan dan kejujuran anak.

Orang tua kadang melihat anaknya mempunyai mempunyai rasa takut itu terhadap sesuatu, perhatian dan pemantauan terhadap aspek sosial itu merupakan komponen yang sangat penting dalam tata kehidupan masyarakat manusia.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohman selaku petinggi Desa Kedungcino metode pemantauan dan perhatian di Desa Kedungcino Jepara :

DiDesa Kedungcino masih banyak anak remaja yang membutuhkan perhatian seorang ibu dan juga pemantauan terlebih lagi bagi remaja putrid di Desa Kedungcino ini, karena apa banyak sekali yang masih di bawah umur rata-rata baru menginjak dewasa makanya harus di pantau dan diperhatikan bagi seorang ibu kandungnya. Dari saya ketahui di tahun kemarin banyak sekali remaja yang tidak terkontrol mbak, karena orang tuanya rata-rata bekerja dan otomatis di rumah sepi kejadiannya ada seorang gadis remaja yang sendirian didalam rumah terus ada teman laki-laknya main kerumah gadis tersebut, selang beberapa bulan kemudian gadis tersebut hamil diluar menikah.Karena orang tuanya pada sibuk bekerja anak tersebut tidak ada yang memantaunya.<sup>13</sup>

#### 4. Metode dengan Ganjaran dan Hukuman yang Layak

Ganjaran merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya.jika seorang anak menunjukkan kebaikan, maka pendidik harus memberikan ganjaran baik berupa hadiah maupun pujian.ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa hadiah yang berfungsi sebagai penguatan bagi anak didik agar termotifasi untuk belajar.Sedangkan hukuman bersifat preventif, yang sepenuhnya berasal dari rasa takut terhadap ancaman hukuman.

Sebaiknya sanksi maupun hukuman yang baik harus mengandung unsure mendidik, seperti member sanksi berupa tugasmembersihkan rumah, menghafal ayat-ayatatau surah tertentu.Dan walaupun menggunakan hukuman pukulan sebaiknya berhati-hati dan tidak

---

<sup>13</sup> Ibid.

membuat cedera si anak. Ketika menetapkan sanksi pukulan, Islam menyertakan berbagai batasan dan syarat-syarat agar pukulan itu tidak keluar dari tujuan untuk member efek jera dan memperbaiki.

Sebagaimana penuturan dari bapak Rohman metode ganjaran dan hukuman yang layak selaku petinggi du Desa Kedungcino Jepara:

Biasanya akan aku beri ganjaran pada warga saya ketika melakukan kesalahan yang fatal mbak, seperti halnya remaja di desa Kedungcino ketika melakukan kesalahan. Ada di RT 15 Rw 05 desa kedungcino Jepara melakukan salah yang fatal sudah mempunyai suami malah dilamar oleh orang lain, seketika itu ada sedikit cek cok antara kedua belah pihak hingga ketua desa datang untuk melerainya, masalahnya dari pihak perempuan sudah tidak menganggap suaminya lagi makanya beliau mencari yang lain.<sup>14</sup>

#### 5. Metode Nasehat

Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya, inilah yang dimaksud dengan nasehat. Jika ini dikaitkan dengan metode, maka menurut Alqur'an metode nasehat itu bisa hanya diberi kepada mereka yang melanggar peraturan. Dengan demikian metode nasehat nampaknya lebih ditujukan kepada anak yang kelihatan melanggar peraturan.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Rohman selaku Petinggi di Desa Kedungcino Jepara metode Nasehat :

Biasanya akan aku beri Nasehat pada warga saya ketika melakukan kesalahan yang fatal mbak, seperti halnya remaja di desa Kedungcino ketika melakukan kesalahan. Ada di RT 15 Rw 05 desa kedungcino Jepara mbak penggerbakan karena main larut malam sampai jam larut malam karena itu tidak baik bagi warga desa sekitar maka saya selaku ketua petinggi saya suruh orang tuanya untuk datang saja untuk segera menikahinya saja mbak<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

#### **d. Lingkungan Pendidikan Islam Anak di Desa Kedungcino Jepara**

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban pertama bagi orang tua, orang tua sebagai warga Negara berhak menuntut kepada pemerintah, bila rumah tangga tidak mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pendidikan maka Negara harus turun tangan.

Pendidikan keteladanan terbaik bagi anak, adalah jika kedua orang tua mampu menghubungkan anaknya dengan keteladanan Rasulullah, maka seluruh umat manusia .sebagai mana yang diperintahkan oleh Rasul.

Pendidikan sekolah dalam Islam sering disebut maderasah merupakan lembaga pendidikan formal, juga menentukan dan membentuk kepribadian anak didik yang Islam. Disebut sekolah bilamana dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu.

Pada mulanya pendidikan dilaksanakan di dalam keluarga, ayah dan ibunya sebagai pendidik utama, akan tetapi kondisi sekarang orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, melihat kondisi seperti ini maka peranan guru disekolah perlu dioptimalkan, sebagai pemegang amanah guru bertanggung jawab atas amanah diserahkan kepadanya.

Pendidikan di masyarakat sebagai lembaga non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi pendidikan peserta

didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda tersebut.

Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keaneka ragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya. Setiap masyarakat di manapun berada tentu mempunyai karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya di masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dalam bertindak dan bersikap.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Rohman selaku Petinggi di Desa Kedungcino Jepara Lingkungan Pendidikan Islam Anak di Desa Kedungcino Jepara :

Di Desa Kedungcino Jepara banyak sekali kegiatannya seperti halnya ada kegiatan karang taruna yang diadakan di Balaidesa kedungcino Jepara setiap kegiatan karang taruna ini pasti membahas tentang seperti halnya rapat menjelang kegiatan lomba tongtek, dan lain-lain. Diadakannya karang taruna ini pastinya agar remaja di Desa Kedungcino Jepara ini aktif dalam hal yang baik ada kegiatan yang positifnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ibid.

#### **e. Fungsi Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Kedungcino Jepara**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu meng-antisipasi masa depan.

Keluarga merupakan sebuah pondasi dan yang paling dicintai dalam Islam, untuk menciptakan keluarga yang baik pendidikan agama memiliki peran penting dalam pesannya. Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar perannya dalam pelayanan kepribadian bagi anak-anak, karena lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari serangan moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga. Proses pembinaan nilai-nilai agama dalam kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai dewasa .ketika lahir dengan kata-kata thoyyibah, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka yang pertama harus ditanamkan yaitu nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah dan dapat mengenal Allah dengan seyakini–yakinnnya. Bersama dengan itu, anak-anak juga dibimbing mengenal nilai-nilai moral, seperti cara bertutur kata yang baik, dan lain-lain. Kepada anak-anak juga ditanamkan sifat-sifat yang baik, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, hidup sederhana, sabar dan lain-lain. Selain itu,

agar anak-anak memiliki nilai-nilai moral yang baik di dalam, khususnya antara ibu dan bapak keluarga harus menjaga harmonisasi hubungan antara kekurangan dan harus menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

### **3.Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Kedungcino Jepara**

#### **a. Ekonomi**

biasanya terjadinya karena keluarga mengalami kesulitan ekonomi sehingga terpaksa menikahkan anaknya pada usia dini, dengan begitu diharapkan anak dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan memperoleh kehidupan yang lebih layak.

#### **c. Hukum**

Pencatatan pernikahan tidak diperkenankan untuk melangsungkan atau membantu melangsungkan pernikahan jika diketahui ada pelanggaran ketentuan batas umur minimum pernikahan sehingga pernikahan dini yang biasanya terjadi tidak memiliki landasan hukum sebab tidak tercatat dalam kantor pencatatan nikah seperti atau kantor catatan sipil.

Meski sudah dikatakan sah menurut agama, namun pernikahan yang tidak memiliki landasan hukum maka akan memerikan kerugian khususnya dari pihak wanita seperti tidak memiliki dokumen pernikahan dan anak yang dilahirkan sehingga sulit mendapatkan hak seperti waris, tunjangan dan lainnya.

#### d. Sosialogi

Beban juga akan dirasakan para remaja yang melakukan pernikahan dini baik dari keluarga dekat, kerabat sampai masyarakat. Remaja pria akan dituntut untuk menjadi kepala rumah tangga sekaligus mencari nafkah untuk keluarga meski usia masih terbilang sangat muda.

Sedangkan wanita dituntut untuk bisa membesarkan dan mengurus anak sekalipun rumah tangga meski secara psikologis belum siap sepenuhnya untuk melaksanakan tanggung jawab sebesar itu. Akhirnya, jika pasangan tersebut tidak bisa memenuhi tuntutan sosial, maka mereka akan dikucilkan dan dicap buruk oleh warga di sekelilingnya dan akan semakin sulit mendapatkan dukungan dari orang sekitar saat membutuhkan.

#### e. kesehatan

wanita menikah di bawah usia 16 tahun biasanya 10-12 kali lebih besar kemungkinan terjadi kanker leher rahim dibandingkan dengan mereka yang menikah di atas usia 20 tahun. Pada usia tersebut rahim seorang remaja putri sangat sensitive. Serviks remaja lebih rentan karena terjadinya ibu meninggal dunia.

Bahkan sering yang terjadi melangsungkan pernikahan dini pada anak-anaknya karena bagi wanita yang melangsungkan pernikahan di bawah umur 20 tahun, bila hamil akan mengalami gangguan pada

kandungan dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak yang premature.

f. Pendidikan

Menyebabkan orang tua cenderung pasrah dan tidak terlalu memikirkan dampak yang akan dialami sang anak, hal tersebut mengakibatkan faktor pendidikan juga dapat menjadi penentu usia pernikahan.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwik Khayati Kedungcino Jepara Lingkungan Pendidikan Islam Anak di Desa Kedungcino Jepara:

Pendidikan duniawi dan juga pendidikan di akhirat yah, misalnya pendidikan duniawi tentang pendidikan agama Islam yang harus dipelajari untuk bekal kita semua di akhirat kelak dan juga pendidikan tentang duniawi misalnya tentang menghitung dan sebagainya, yah.<sup>17</sup>

g. Timbul Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam pernikahan dini sangat tinggi yakni sebesar 40% dibandingkan dengan 20% perempuan dewasa yang menikah yang terjadi karena gangguan psikis remaja. Hal ini terjadi karena para anak perempuan yang menikah dengan laki-laki lebih tua tidak mempunyai kekuatan dan bernegosiasi dan akhirnya timbul kekerasan seksual dalam rumah tangga tersebut disbanding dengan pasangan dewasa.

Sebagaimana penuturan dari responden Ibu Nur Amida Kedungcino Jepara permasalahan yang timbul dalam rumah tangga di Desa Kedungcino Jepara:

---

<sup>17</sup>Dwik Khayati, Warga Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 2 Agustus 2020.

Selama ini belum ada perselisihan mbak, karena aku hamil. Mergane bojoku wedi mbak mengko nek gene-gene karo kandunganku mbak.<sup>18</sup>

Selama ini belum ada perselisihan mbak karena saya hamil duluan karena suamiku takut mbak takut kalau kandundungan saya kenapa-kenapa mbak.

Sebagaimana penuturan dari responden Ibu Noviati permasalahan yang timbul dala rumah tangga di Desa Kedungcino Jepara:

Yang menjadi pemicunya biasanya tidak mempunyai uang mbak dan sering kali cek cok sama suami saya.<sup>19</sup>

Yang menjadi pemicunya biasanya tidak mempunyai uang dan sering terjadi adu mulut sama suami saya .

Sebagaimana penuturan dari responden Ibu Noviati mengatasi permasalahan yang timbul dala rumah tangga di Desa Kedungcino Jepara:

Biasanya saya membiarkan suami saya tidak berbicara satu kata pada suami saya sama sekali, mbak.<sup>20</sup>

#### h. Banyak Anak Terlantar

Pasangan yang menikah dalam usia terlalu muda seringkali juga akan melahirkan banyak anak sebab tidak menjalani keluarga berencana dan tidak memahami dengan baik tentang berbagai alat kontrasepsi. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang tidak tercukupi kebutuhan dan ditelantarkan oleh orang tua atau bahkan sampai diberi pada orang lain.

---

<sup>18</sup>Nur Amida, Responden Remaja Pernikahan Dini di Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, 20 September 2020.

<sup>19</sup> Noviati, Responden Remaja Pernikahan Dini di Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, 20 September 2020.

<sup>20</sup>Ibid.

Hal ini semakin ironisnya terjadi adalah orang tua tidak mengerti apa akibat dari perbuatan yang sudah mereka lakukan namun tetap saja melahirkan anak kembali meski sudah mengetahui jika kebutuhan anak tidak mungkin tercukupi.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup>Setyo, Warga di Desa Kedungcino Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 26 September 2020.